

Analisis Kinerja Sukuk Dan Obligasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Shofiatul Arifah¹¹Akuntansi Syariah, Universitas Ibrahimy, Situbondoshofiatularifah1@gmail.com**Info Artikel****Sejarah Artikel:***Diterima: 23-05-2025**Disetujui: 02-07-2025**Diterbitkan: 25-08-2025***Kata Kunci:***Sukuk, Obligasi dan Bursa Efek Indonesia***ABSTRAK**

Sukuk adalah surat berharga jangka Panjang berdasarkan prinsip Syariah yang diterbitkan oleh penerbit kepada pemegang sukuk, yang mengharuskan penerbit membayar pendapatan kepada pemegang sukuk. Obligasi di sini ialah Obligasi konvensional adalah surat pengakuan utang dari suatu perusahaan atau Lembaga yang sering disebut dengan istilah *bond issue*. Sedangkan Bursa Efek Indonesia adalah badan hukum yang mempunyai tugas sebagai sarana dalam melaksanakan mengatur jalannya kegiatan perdagangan yang terdapat di pasar modal. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui terdapat tidaknya perbedaan antara sukuk dan obligasi. Metode yang diambil pada penelitian ini adalah bersifat kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berupa laporan tahunan (*Annual Report*) yang di *upload* oleh pihak Perusahaan yang menjadi sampel dari penelitian ini. Perusahaan yang dimaksud terdiri dari 17 perusahaan. Akan tetapi, adanya penerapan beberapa kriteria yang mengharuskan perusahaan yang memenuhi kriteria yang ada, maka hanya tersisa 11 perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan Teknik *Purposive sampling*. Hasil uji yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Uji Deskriptif, Uji Independent sampel t-test, dan uji asumsi klasiknya sendiri hanya menggunakan uji normalitas. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan hasil bahwa kinerja sukuk dan obligasi tidak dapat perbedaan terhadap sukuk dan obligasi dengan nilai signifikansi $0,754 > 0,05$.

ABSTRACT**Keywords:***Sukuk, Obligasi and Bursa Efek Indonesia*

Sukuk is a long-term security based on Sharia principles issued by the issuer to sukuk holders, which requires the issuer to pay income to sukuk holders. Bonds here are conventional bonds, which are debt acknowledgment letters from a company or institution that are often referred to as bond issues. While the Indonesia Stock Exchange is a legal entity that has the task of being a means of implementing and regulating the course of trading activities in the capital market. The purpose of this study is to determine whether there is a difference between sukuk and bonds. The method used in this study is quantitative by using secondary data in the form of annual reports uploaded by the companies that are the samples of this study. The companies in question consist of 17 companies. However, the application of several criteria that require companies that meet the existing criteria, so only 11 companies remain as samples in this study. The technique used in this study is using the Purposive Sampling Technique. The test results used in this study used Descriptive Test, Independent Sample T-test, and the classical assumption test itself only used the normality test. Based on the analysis that has been carried out, it shows that the performance of sukuk and bonds cannot be different from sukuk and bonds with a significant value of $0.754 > 0.05$.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Universitas Ibrahimy, Indonesia. Akses akhirnya bersifat terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Obligasi merupakan instrumen keuangan yang menarik bagi investor individu dan institusi. Secara global Obligasi ialah surat utang jangka panjang yang diterbitkan oleh lembaga dan mempunyai nilai nominal serta jatuh tempo tertentu. Obligasi merupakan dokumen utang yang dikeluarkan oleh penerbit kepada pemegangnya, disertai dengan janji untuk mengembalikan pokok beserta bunga pada saat jatuh tempo. Dokumen ini juga mencakup ketentuan tambahan, seperti identitas pemegang obligasi dan batasan terhadap tindakan hukum yang dapat diambil oleh penerbit.¹

Karena adanya konsensus bahwa bunga adalah riba, maka instrumen yang mengandung komponen bunga dikeluarkan dari daftar investasi halal, sehingga memunculkan alternatif pengganti obligasi yang dikenal dengan Sukuk. Awalnya sukuk menggunakan kata obligasi yang artinya pinjaman, setelah masuk Islam pengertiannya menjadi kontradiktif, karena biasanya mekanisme dasar utang (pinjaman) adalah bunga, dan dalam Islam bunga termasuk riba yang dilarang. Sejak tahun 2007, istilah “obligasi” digantikan dengan istilah “Sukuk” dalam peraturan Bapepam LK (Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan). Sukuk bukanlah utang dengan bunga tetap, melainkan suatu penanaman modal (investasi) berdasarkan prinsip bagi hasil jika digunakan akad mudharabah dan musyarakah. Transaksi tersebut bukanlah kontrak utang piutang melainkan investasi Sukuk lebih kompetitif dibandingkan obligasi konvensional. Dibandingkan dengan produk investasi pasar modal, Sukuk juga memiliki keunggulan unik yaitu risikonya rendah atau relatif aman karena memiliki aset yang mendasarinya (underlying asset).²

Pada tahun 2002, Fatwa DSNMUI No.32 dan No. 33 sebagai dasar penerbitan Sukuk. Sejak saat itu, penerbitan Sukuk korporasi di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang pesat. Berbagai studi telah dilakukan untuk membandingkan obligasi dengan Sukuk, dan hasilnya menunjukkan bahwa Sukuk tidak lebih menguntungkan dibandingkan obligasi konvensional. Hal ini disebabkan oleh faktor internal Sukuk, seperti jumlah dan nilai penerbitannya. Dari sisi risiko, Sukuk memiliki risiko yang lebih rendah dan lebih cocok untuk investor yang enggan melakukan spekulasi. Uji statistik yang membandingkan risiko dan imbal hasil antara Sukuk dan obligasi konvensional melalui metrik seperti HPY, YTM, dan RAR menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan secara statistik antara keduanya. Namun, perbedaan kinerja yang signifikan ditemukan pada Current Yield (CY) antara obligasi syariah dan obligasi konvensional. Komparasi kinerja berdasarkan Nominal Yield, YTM, Current Yield, dan Realized Yield menunjukkan bahwa hanya Realized Yield yang menunjukkan perbedaan yang signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan

¹ Rahmawaty, Muhammad Hafiz Fahrimal, “Analisis Kinerja Obligasi dan Sukuk Ijarah Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, Dinamika Akuntansi dan Bisnis , Vo.03, No 01 (, Februari 2016), 71. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JDAB/index> (diakses tanggal 11 Mei 2024)

² Nazaruddin Abdul Wahid, “*Sukuk: Memahami & Membedah Obligasi pada Perbankan Syariah*” (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 361

untuk menganalisis perbedaan kinerja antara obligasi konvensional dan Sukuk Ijarah berdasarkan, Current Yield.³

Asas pelaksanaan sukuk dalam pandangan islam telah disandarkan pada al-Quran surat Al-Baqarah (2): 282 tentang perintah penulisan utang, yaitu:,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَابَّرْتُمْ بِدِينِ إِلَى أَجْلٍ مُسَمَّى فَاکْتُبُوهُ وَلْيَكُتبْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ
بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلِمَ اللَّهُ

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya dengan benar. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskan dengan benar dan janganlah penulis enggan menulisnya sebagaimana Allah telah mengajarkannya...”⁴

Makna ayat di atas telah dibahas secara mendalam oleh para ahli Akademi Islam Jeddah dan menghasilkan Keputusan No.5 Tahun 1988 yang menyatakan: Pertama, sebagian kumpulan harta dapat dituangkan dalam akta resmi atau obligasi. Kedua, obligasi-obligasi atau akta-akta perjanjian bersama yang terlibat dalam perkara tersebut dapat dijual dengan harga pasar yang ada, dan komposisi kumpulan harta tersebut ditunjukkan dengan agunan yang terdiri dari harta fisik dan hak keuangan, dengan hanya sejumlah kecil uang tunai dan sejumlah kecil uang tunai. jumlah hutang antar individu

KAJIAN TEORI

A. Sukuk

Sukuk secara luas digunakan oleh umat islam di bahan timur sebagai surat yang menggambarkan kewajiban keuangan yang berasal dari perdagangan dan kegiatan komersial lainnya. Fakta empiris membuktikan bahwa sukuk secara nyata digunakan secara luas oleh masyarakat muslim pada abad pertengahan, dalam bentuk surat berharga yang mewakili kewajiban pembiayaan yang berasal dari perdagangan dan kegiatan komersial lainnya.

Sukuk adalah surat berharga jangka Panjang berdasarkan prinsip Syariah yang diterbitkan oleh penerbit kepada pemegang sukuk, yang mengharuskan penerbit membayar pendapatan kepada pemegang sukuk berupa bagi hasil/margin/fee, serta pelunasan utang dana obligasi jatuh tempo.⁵ Dari sisi pasar modal, penerbitan obligasi

³ Rahmawaty, Muhammad Hafiz Fahrimal, “Analisis Kinerja Obligasi dan Sukuk Ijarah Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”,73.

⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Dar al Fikr, 2000)16.

⁵ Rudi Bambang Trisilo, “Penerapan Akad Pada Obligasi Syariah dan Sukuk Negara”,Economic: Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam, Vol. 4, No 1 (Maret 2014),54.

Syariah muncul seiring dengan perkembangannya Lembaga keuangan Syariah seperti asuransi Syariah, dana pensiun Syariah, dan reksa dana Syariah yang memerlukan alternatif alokasi investasi.⁶ Pada prinsipnya sukuk atau obligasi islam adalah surat berharga yang diterbitkan sebagai instrumen investasi berdasarkan transaksi atau akad Syariah, yang dapat berbentuk ijarah (sewa), mudharabah (bagi hasil), musyarakah atau bentuk lainnya.

B. Obligasi

Obligasi konvensional adalah surat pengakuan utang dari suatu perusahaan atau Lembaga yang sering disebut dengan istilah *bond issue*. Obligasi konvensional juga diartikan sebagai surat berharga atau sertifikat yang berisi kontrak antara pembeli pinjaman (pemodal) dengan yang beri pinjaman (emiten) dan memenuhi ketentuan-ketentuan yang ditetapkan, diantaranya mengenai jatuh tempo, pelunasan hutang, bunga yang dibayarkan, besarnya pelunasan dan ketentuan lainnya⁷.

C. Kinerja sukuk dan obligasi

Kinerja obligasi selalu menjadi perhatian penting bagi investor karena kinerja mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memberikan return kapada investor. Kinerja suatu obligasi dapat dilihat dari beberapa sudut pandang tergantung pada kebutuhan analisisnya, “ada dua istilah yang berkaitan dengan karakteristik pendapatan obligasi, yaitu imbal hasil obligasi dan bunga obligasi. Bunga obligasi dan kupon obligasi biasnya ditentukan pada saat penerbit menerbitkan obligasi”. Penerbitan obligasi, suku bunga obligasi biasanya tetap sampai obligasi tersebut jatuh tempo, sedangkan imbal hasil obligasi adalah ukuran pendapatan yang akan diterima investor dari suatu obligasi dan cenderung bervariasi. Yield pada obligasi tidak bersifat tetap karena berkaitan erat dengan tingkat return yang diinginkan investor.

Pendapatan dari investasi obligasi, yang disebut sebagai imbal hasil, adalah keuntungan yang diterima oleh investor yang menanamkan modalnya dalam obligasi. Sebelum memutuskan untuk berinvestasi dalam obligasi, investor perlu mempertimbangkan besarnya imbal hasil (yield) sebagai indikator dari keuntungan tahunan yang akan diterima. Investor dapat menggunakan berbagai ukuran untuk mengevaluasi imbal hasil obligasi, yaitu:

1. Hasil nominal

Hasil Nominal adalah tingkat kupon obligasi. Hasil Nominal adalah cara sederhana untuk menemukan karakteristik kupon obligasi.

2. Current Yield

Current Yield adalah balik hasil yang di hitung berdasarkan jumlah kupon yang diterima dengan harga obligasi dalam satu tahun. Informasi dari current yield lebih berguna bagi investor dibandingkan dengan informasi dari kupon obligasi biasa, karena current yield memberikan perbandingan antara kupon obligasi dan harga

⁶ Ibid ,.55

⁷ Ahmad Wardi Muslich,*Fiqh Muamalat* (Jakarta: Amzah,2013),582

pasar saat ini. Namun, current yield tidak dapat dianggap sebagai ukuran imbal hasil obligasi yang sebenarnya, karena tidak mencerminkan perbedaan antara harga obligasi saat dibeli dan harga saat dijual, yang mempengaruhi keuntungan atau kerugian modal.

$$\text{current yield} = \frac{\text{bunga tahunan}}{\text{harga obligasi}}$$

Keterangan :

CY: Current Yield

Ci = pembayaran kupon pertahun untuk obligasi

Pm = harga pasar obligasi

3. Yield to Maturity (YTM)

YTM dapat dijelaskan sebagai tingkat pengambilan gabungan yang akan diperoleh investor dengan membeli obligasi pada harga pasar saat ini dan menahannya hingga jatuh tempo. YTM adalah ukuran hasil yang banyak digunakan karena hasil mencerminkan pengambilan gabungan yang diharapkan oleh investor.

4. Yield to Call

Yield to Call adalah hasil obligasi yang bisa dibeli kembali (*callable*). Obligasi yang dapat ditarik adalah obligasi yang penerbitnya dapat membayar kembali atau membeli kembali dari investor yang memegang obligasi tersebut. Hasil panggilan mengukur pengambilan yang diharapkan dari obligasi yang dijual sebelum jatuh tempo. Hasil dihitung menggunakan asumsi tingkat investasi kembali dan harga jual obligasi

$$\text{YTM approximation} = \frac{\frac{C + \frac{R-P}{n}}{R+P}}{\frac{2}{n}} \times 100\%$$

Keterangan:

C = cupon

N = periode waktu yang tersisa

R = redemption value

P = Harga pembelian

5. Realized (kisaran)

Realized ialah mengacu pada tingkat pengembalian yang diharapkan investor dari suatu obligasi jika ia menjual kembali obligasi tersebut sebelum jatuh tempo.

$$Ry = \frac{C_i + \frac{P_f - p}{h}}{\frac{P_f + p}{2}}$$

Keterangan:

P = harga obligasi pada saat ini

Ci = pendapatan kupon untuk obligasi I setiap tahunnya

Ry = yield yang terealisasi

h = periode investasi obligasi (dalam tahun)

P_f = harga jual obligasi di masa yang akan datang

Tabel 1. Perbedaan Obligasi Syariah (Sukuk) dan Obligasi Konvensional

Deskripsi	Sukuk	Obligasi
Dasar hukum	Undang-undang	Undang-undang
Penerbitan	-Pemerintah -korporasi	-Pemerintah -korporasi
Metode penerbitan	-Lelang -Bookbuilding -Private placement	- Lelang -Bookbuilding -Private placement
Ketentuan perdagangan	Tradable	Tradable
Sifat instrument	Sertifikat kepemilikan /penyertaan aset	Pengakuan utang
Tipe investor	-konvensional -syariah	-konvensioanal
Penghasilan bagi investor	Imbalan bagi hasil, margin	Bunga/kupon capital gain
Dokumen yang diperlukan	-Dokumen pasar modal -Dokumen Syariah	Dokumen pasar modal
Underlying asset	Perlu	Tidak perlu
Penggunaan hasil penjualan (proceed)	Harus sesuai syaraiah	Bebas
Lembag terkait	SPV, trustee, custodian, agen pembayaran	Trustee, Custodian, again pembayaran
Syaraiah endoresement	Perlu	Tidak pelru

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tentang Kinerja Sukuk dan Obligasi yang terdaftar di Perusahaan Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitaif ialah suatu metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, Analisa data bersifat kuantitatif /statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan⁸.

Metode Penelitian kuantitaif juga diartikan sebagai bagian dari serangkaian investasi sistematika terhadap fenomena dengan pengumpulan data untuk diukur dengan Teknik statistik matematika atau komputas⁹. Hipotesis selanjutnya uji melalui pengumpulan data lapangan. Untuk mengumpulkan data digunakan instrument penelitian. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitaif dengan menggunakan statistik deskriptif sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 7

⁹ <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/penelitian-kuantitaif/> (diakses tanggal 14 Mei 2024).

Dalam penelitian ini menggunakan populasi dan sampel, populasi Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek, atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudahan ditarik kesimpulannya¹⁰. Sedangkan sampel Sampel yang digunakan peneliti ialah sukuk dan obligasi yang terdaftar di perusahaan Bursa Efek Indonesia terpilih 11 sampel untuk obligasi dan 7 sampel untuk sukuk. Dari analisis data yang digunakan menggunakan uji deskriptif, uji independent sampel t-test, dan uji normalitas,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi data yang digunakan dalam penelitian serta perbandingan antara obligasi konvensional dan obligasi syariah. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi variabel-variabel yang dilihat dari nilai rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum.

Table 2. Uji statistik deskriptif pada sukuk

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
utang sukuk	14	2	861	364.14	313.736
bunga sukuk	14	1	177	43.93	68.517
Valid N (listwise)	14				

Tabel 3. Uji Statistik Deskriptif pada Obligasi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Obligasi	24	1	796	145.79	203.740
obligasi	24	1	897	281.38	320.802
Valid N (listwise)	24				

Hasil yang diperoleh bagian output pertama *output* SPSS pada Table terlihat rata-ratanya. Secara absolut jelas rata-rata antara obligasi dan sukuk berbeda. Namun untuk melihat apakah perbedaan ini memang nyata secara statistik maka harus dilihat dari output bagian kedua, yaitu Independent sampel t-test pada Table 4. Uji independent sampel-test ini adalah uji untuk menentukan apakah dua objek penelitian yang berhubungan yang memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Uji beda ini dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua objek penelitian tersebut.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 11

Table 4. Uji independent sample t-test

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		Test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference			
variabel	Equal variances assumed	.126	.725	-.315	37	.754	-.692	2.193	-5.135	3.752	
	Equal variances not assumed			-.292	22.823	.773	-.692	2.372	-5.601	4.218	

Hasil analisis data independent sampel t-test antara sukuk dan obligasi menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan karena tingkat probabilitas lebih besar dari 0,05 artinya menolak H_0 diterima dan H_a di tolak.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa hasil output dari independent sampel t-test menunjukkan nilai F hitung sebesar 0,126 dengan nilai probalitas sebesar 0,725. Karena nilai probalitas $>0,05$ menunjukkan bahwa data Perusahaan antara obligasi konvensional dan obligasi syariah adalah sama . Hasil output diatas menunjukkan nilai t sebesar 0,315 dengan nilai signifikan 0,754, karena nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan begitu antara obligasi konvensional dengan obligasi syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa rata rata kinerja sukuk dan obligasi yang terdaftar di Perusahaan Bursa Efek Indonesia, pada tahun 2019-2023. Berdasarkan Analisa yang dilakukan oleh peneliti dan pembahasan yang dilakukan terhadap hipotesis yang telah di uji peneliti menggunakan teori Current Yield dengan menggunakan Uji statistik Deskriptif , Uji Independent sample t- test dan Uji Normalitas, Maka Kesimpulan dari peneliti ialah: Berdasarkan hasil uji yang dilakukan oleh peneliti, ialah Uji Independent Sampel t-test bahwa sukuk dan obligasi menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan karena hasil dari Uji Independent sampel t-test menunjukkan nilai F hitung sebesar 0,126, dengan probabilitas 0,725, yang probabilitasnya $>0,05$

DAFTAR PUSTAKA

- AAOIFI, “Statement on sukuk and its implication” posted at. <http://www.lexology.com/library/detail.com>
- Afaf, Nafian, Analisis Pengaruh Pengumuman Penelitian Obligasi terhadap Return Saham di Bursa Efek Jakarta Tesis S2 yang tidak dipublikasikan, Universitas Indonesia.
- Annasir,A Md Ashari, Z.M., Chun.,L.S., and ,.2009.*Conventional vc Islamic Bond Announcement: the effect on horeholders'wealth* . *International Journal of Business and Management*.
- Arikonto, Suharsini, Prosedur Penelitian (Jakarta: PT.Rinika Cipta,2006)
- Bambang, Supomo dan Nar Indriantoro, *Metode Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta:BFE Yogyakarta,2002)
- Boutti, R& Mosaid,F.E, sukuk and Bond Performance in Malaysia. *International Journal of Economics and Finance*.
- Departeman Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Dar al Fikr,2000)
- Fahrimal,Hafiz Muhammad, Rahmawaty, “Analisis Kinerja Obligasi dan Sukuk Ijarah Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Dinamika Akuntansi dan Bisnis.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta,
- Irianto,Agus “Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya”, (Jakarta: Kencana,2004)
- Kamal, Muhammad Obligasi dan sukuk dalam perspektif keuangan islam,Asy- Syir'ah, *Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum*, Vol.46 No.01 (1 Januari-Juni 2012)
- Manurung H Alder dan Karyani Etika, “Pengaruh Pengumuman Bond Rating Terhadap Return Saham Perusahaan Bursa Efek Jakarta 2003-2005”, *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol.9. No.03. (2006).
- Mujahid, Pengaruh penerbitan obligasi syariah (sukuk) perusahaan terhadap reaksi pasar, *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam* Vol 3 No 1
- Rahmawati, Dewi “Komparasi Kinerja Obligasi Syariah Ijarah dan Obligasi Konvensional Periode 2007-2010”, *El-Dinar*, Vol. 1, No 1, (Januari 2013).
- Ridwan,“Skala Pengukuran Variabel-variabel penelitian”, (Bandung: Alfabeta,2005).
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Sanusi, Anwar *Metode Penelitian Bisnis*, (Jakarta : Salemba Empat,2011).



Trisilo, Rudi Bambang “Penerapan Akad Pada Obligasi Syariah dan Sukuk Negara”, Economic: Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam, Vol. 4, No 1 (Maret 2014).

Wahid, Nazarudiin Wahid, “Sukuk: Memahami & Membedah Obligasi Pada Perbankan Syari’ah” (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010).

Wahidahwati, Rahmat Taufik “Faktor-faktor yang Memengaruhi Index Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index”, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi.

Wardi, Ahmad Muhlish, *Fiqih Muamalat* (Jakarta: Amzah, 2013).

Widarjon Agus dan Nur Indah Hardiyanti “Dampak Penerbitan Sukuk dan Obligasi Konvensional terhadap Return Saham Perusahaan di Indonesia”, Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam, Vol.03 no 1 (Januari 2017).

Zakiyah Faridatuz, “Perbandingan kinerja keuangan Sukuk ijârah dan obligasi konvensional yang listing di bursa efek Indonesia”, Vol 5, No 02 (Februari, 2022)